

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan data panel, dimana uji tersebut menggunakan uji t untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh secara parsial antara Biaya operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) pada Bank Umum Syariah, serta uji F yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Dalam pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 16.0, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t dengan t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar (-12,190) dan lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai sebesar (4,30265). Dan dengan taraf signifikansi ($0,007 < 0,05$). Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan akan diikuti dengan naiknya tingkat profitabilitas (*Return On Asset/ROA*). Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) signifikan pada level 5% dengan arah koefisien negatif. Maka dapat

disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) Bank Umum Syariah. Dengan demikian hipotesis 1 teruji.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO disini digunakan untuk melihat keefisienan bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO maka bank yang bersangkutan masuk ke dalam kategori bank yang sehat. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa pihak bank sudah profesional dalam mengelola beban operasionalnya dimana semakin rendah beban yang ditanggung bank maka pendapatan bank akan semakin besar. Dengan hal tersebut maka akan mempengaruhi kenaikan nilai profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) pada bank.

Koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan mengidentifikasi semakin menurunnya nilai BOPO maka akan meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) Bank Umum Syariah, dan sebaliknya jika nilai BOPO semakin meningkat maka akan menurunkan profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) Bank Umum Syariah. Batas ketentuan nilai BOPO yaitu 90% yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Disini penurunan nilai BOPO maka bank dapat dikatakan mampu dalam mengelola manajemen keuangannya karena bank telah memiliki tingkat keefisiennya dalam mengelola beban operasionalnya. Dengan semakin rendahnya nilai BOPO hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah yang bersangkutan. Hal ini sama seperti yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini yang menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.¹ Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi, Riri Mayliza, dan Ismail Ritonga yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.²

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t dengan t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar (-0,918) dan lebih kecil dari t_{hitung} sebesar (2,30265). Dan dengan taraf signifikansi ($0,455 > 0,05$). Koefisien bernilai negative menunjukkan bahwa ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa ketika nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tidak signifikan pada level 5% dengan arah koefisien negatif. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) Bank Umum Syariah. Dengan demikian hipotesis 2 teruji.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan

¹ Titin Hartini, *Pengaruh Biaya Operasional....*, hlm. 31

² Nanda Suryadi, Riri Mayliza, dan Nofiawati, *Pengaruh Inflasi.....*, hlm. 10

pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin rendah NPF maka bank yang bersangkutan masuk dalam kategori bank yang sehat. Nilai NPF yang rendah menunjukkan bahwa pihak bank profesional dalam mengelola kreditnya atau pembiayaan yang diberikan sehingga menimbulkan tidak terjadinya indikasi tingkat kredit atau pembiayaan bermasalah.

Koefisien yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan mengidentifikasi semakin rendahnya nilai NPF maka akan meningkatkan nilai profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) dan sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka akan menurunkan nilai profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) pada Bank Umum Syariah. Kecilnya nilai NPF menjadi salah satu penyebab mudahnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu meningkatnya nilai NPF terjadi karena industri perbankan tidak mampu menekan angka pembiayaan bermasalah. Dengan semakin menurunnya risiko pembiayaan macet maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) karena pembiayaan Bank Umum Syariah masih belum optimal yang terkendala dalam penyaluran pembiayaan ke nasabah, jadi risiko pembiayaan macet pada Bank Umum Syariah sangat rendah. Hal ini sama seperti yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzaki yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) pada perbankan syariah.³ Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina yang menunjukkan

³ Muzaki, *Pengaruh CAR, NPF....*, hlm. 11

bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) perbankan syariah.⁴

C. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*)

Berdasarkan analisa data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini hasil uji f_{hitung} (114,367) > f_{tabel} (10,13) yang berarti Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara BOPO dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah yang berarti semakin menurun nilai BOPO dan NPF maka akan meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang menguji jumlah pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA Bank Syariah.

Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 98,3% atau 0,983 Variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) serta sisanya yaitu sebesar 1,7% atau 0,017 dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF.....*, hlm. 17